

## Catatan Siang:

### “BATU SEKERAS PUN AKAN TERKIKIS”

IBNU HAJAR AL-ASQALANI, seorang pakar hadis, konon -- sebelum nejadi seorang pakar -- dianggap sebagai orang ‘yang kurang cerdas’, karena dirinya tak kunjung bisa memahami ilmu yang tengah dipelajarinya.

Suatu saat, dia tertegun melihat sebuah batu yang cekung di permukaannya karena tertetesi air dari atasnya. Dia pun terinspirasi, dan berkata pada dirinya: “Kalau batu yang sekeras itu bisa terkikis hanya karena tetesan air, otak manusia pun bisa terasah karena belajar yang berkelanjutan.” Itulah kurang lebih esensi (makna) perkataan Ibnu Hajar al-Asqalani kepada dirinya. Dia pun bersemangat kembali untuk belajar dan belajar, dan akhirnya Dia menjadi seorang pakar hadis yang handal.

Kata salah seorang sahabat saya, di dunia ini ‘ada’ sesuatu yang -- menurut perhitungan di atas kertas -- tidak mungkin terjadi, tetapi ‘bisa’ berubah menjadi mungkin dan banyak terjadi. Seperti kerasnya batu dengan tetesan air itu. Setetes air yang fokus terhadap seongkah batu. Fokus menetes pada satu tempat dan tidak tergoda dengan tempat lain. Fokus pada setiap tetesannya. Dengan kefokusannya sebuah batu yang keras pun lambat laun terlubangi. Lambat laun kekerasan seongkah batu bisa luluh lantak hanya dengan tetesan lembut air.

Kini, banyak cita-cita terlupakan, banyak mimpi terabaikan karena tersita oleh hingar- bingarnya hiburan yang menggoda di dunia ini. Mungkin cita-cita itu sudah mulai teretas dan mimpi itu sudah mulai diwujudkan. Tetapi mulai saja tidak cukup. Butuh fokus pada mimpi dan cita-cita kita. Kita tidak bisa berhenti di kata fokus, sebab fokus bila tidak dilakukan dengan konsisten tetaplah hanya omong kosong belaka. Sebab untuk menggapai cita-cita besar butuh waktu serta kesabaran, dan tidak bisa diwujudkan dalam satu ‘malam saja, bak cerita ‘Bandung Bondowoso’ yang mengerjakan pekerjaan besar untuk diselesaikan dalam satu malam, tetapi gagal, karena diusik oleh ‘seseorang’ yang tak menghendaknya.

Dengan fokus, konsisten dan menikmati setiap proses yang ada, insyaallah ‘kita’ akan bisa melewati semua rintangan. ‘Omong kosong’ menggapai cita-cita tanpa rintangan. Semua penuh onak dan duri. Kata salah seorang sahabat saya. Tetapi, yang jelas, ‘semuanya akan terlalui dengan kebahagiaan’, karena kita menikmatinya.

‘Kebahagiaan’ itu -- insyaallah -- akan segera hadir, setelah kita berupaya dengan sekuat kemampuan kita untuk menggapainya, kapan pun, di mana pun, dan dalam urusan apa pun.

Ketika kita mau dan berani bersabar, 'batu sekeras apa pun akan terkikis', dengan tetapan air yang -- pelan-pelan -- kita 'jatuhkan' padanya secara berkesinambungan.

*Ibda' bi nafsik!*

Ngadisuryan - Yogyakarta, Sabtu - 27 Agustus 2016